

Inovasi Guru Membuat Musik Menggunakan Gelas Berisi Air Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di SDN Harjosari Lor 01

Indah Fujiyati* & Eka Titi Andaryani

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: fujiyatiindah@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 05th, 2024

Abstract: Teacher innovation is needed in the learning process to support the quality of education. The purpose of this study was to analyze the innovations made by teachers in learning the art of music for elementary school students. In this study used a descriptive qualitative method, where 32 informants were involved in data collection, consisting of 1 class teacher, and 31 students of SDN Harjosari Lor 01. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The Miels and Huberman models were used in data analysis. The results of the study show that the teacher's innovation in teaching the art of music for low grade students is carried out by utilizing the tools that are around the child. This tool is created into learning media used by students. Innovations carried out by the teacher have a positive influence on children's daily assessments, which consist of assessing attitudes, assessing knowledge, and assessing skills.

Keywords: low class, music art, teacher innovation.

PENDAHULUAN

Pada era pembelajaran yang semakin modern, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sebagai pedagogik, guru memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar oleh karena itu keberhasilan pengajarannya sangat menentukan kesuksesan pendidikan secara umum (Buchari, 2018). Peranan dan kedudukan guru yang sangat penting dalam pembangunan negara, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Selain itu, guru memiliki beberapa tugas seperti mendidik dan mengajar (Surahman, 2017), membimbing (Nurhasanah et al., 2021), mengarahkan (Sundari, 2017), melatih (Wally, 2022), menilai (Diani & Sukartono, 2022), serta mengevaluasi (Novianti et al., 2020) siswa agar menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas di masa depan.

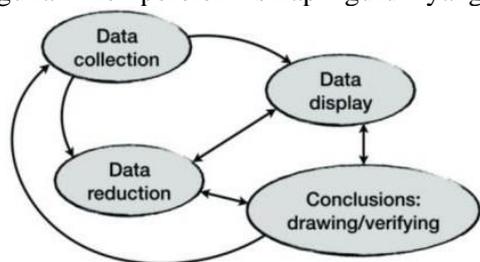
Guru mempunyai peran penting dalam mengimplementasikan pembelajaran bersama siswa. Posisi guru tidak dapat digantikan oleh

media apapun (Metha Lubis, 2020), sehingga keberadaannya sebagai garda terdepan ilmu pengetahuan yang harus tetap dipertahankan. Mutu pembelajaran ialah kemampuan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif & efisien, sehingga membawa manfaat yang terukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Unsur peningkatan mutu yang berperan dalam pelaksanaannya ialah kinerja guru, pengelolaan materi/kurikulum, penggunaan metode pengajaran, pemanfaatan fasilitas pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan jaringan kerjasama (Siswopranoto, 2022). Permasalahan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan sedikitnya jumlah guru yang terlatih, profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas masih lemah, kesiapan guru belum stabil, sering terjadi sebaran nilai siswa yang cukup jauh pada mata pelajaran, masih terdapat siswa yang mendapat nilai merah pada mata pelajaran tertentu, penggunaan media dan alat peraga yang sedikit, serta sikap inovatif dan kreativitas mengajar guru terutama pada mata pelajaran seni (Sutisna et al., 2017).

Pengajaran seni harus diberikan kepada siswa, khususnya di tingkat SD/MI. Bidang kajian yang terdapat dalam pendidikan seni meliputi seni musik, seni lukis, seni tari, seni teater dan seni rupa (Yulianto, 2020). Pendidikan seni membutuhkan seorang guru yang memiliki

keahlian dalam mengajarkan ilmu kepada siswanya (Alam & Nur Zuama, 2019). Pendidikan seni di sekolah SD/MI memberikan banyak manfaat bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir, dan mental (Irawana & Desyandri, 2019). Sementara itu, menurut penelitian (Budiyono & F, 2019) pendidikan seni menjadi kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan karena mempunyai beragam manfaat.

Demi mencapai pembelajaran yang berkualitas, guru harus menguasai beberapa keterampilan mengajar baik secara mandiri, ataupun bantuan kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia pendidikan, guna memperoleh sikap guru yang lebih



profesional. Sebuah penelitian (Desyandri et al., 2020) menegaskan hal penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar seni, terutama pada seni musik sangat penting dibutuhkan dalam pengajaran seni musik di sekolah. Selain pelatihan yang harus dilakukan seorang guru, dalam penelitian (Marcelina et al., 2022) menyebutkan bahwa guru juga membutuhkan metode yang tepat digunakan untuk membantu dalam mengajarkan materi seni musik di kelas. Oleh karena itu penting sekali untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi guru di tingkat sekolah dasar. Sebab dengan kegiatan tersebut, guru dapat mengajarkan materi musik dengan baik dan benar bagi siswa dan siswinya.

Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan seni musik sayangnya tidak semua guru turut merasakan hal yang sama, jadi itu guru dituntut lebih kreatif untuk dapat mengajarkan materi yang harus disampaikan kepada para siswa dengan caranya sendiri sebagaimana guru di SDN Harjosari Lor 01. Inovasi pembelajaran seni musik merupakan solusi kreatif yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di kelas rendah sekolah dasar. Metode ini memanfaatkan gelas berisi air sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut inovasi

pembelajaran sangat dibutuhkan oleh gurudalam mengajar seni, terutama seni musik yang termasuk dalam mata Pelajaran Kesenian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang inovasi guru dalam pembelajaran seni musik kepada siswa kelas rendah sekolah dasar yang dijabarkan dalam rumusan masalah yaitu bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran seni musik pada siswa kelas rendah di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap apa yang terjadi di lokasi penelitian terkait inovasi guru dalam pembelajaran seni musik pada siswa rendah sekolah dasar. Proses pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan denganguru kelas SDN Harjosari Lor 01. Sementara itu dokumentasinya dilakukan melalui fotografi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa berada di kelas rendah (kelas 1), sebanyak 31 siswa, 14 diantaranya siswa laki-laki, dan 17 siswa perempuan. Proses menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Matthew B. Miels & A. Michael Huberman, 1992). Modelnya ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Analisis data Model Miels & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa materi seni musik merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Guru kelas di SDN Harjosari Lor 01 diketahui menjadwalkan mata pelajaran kesenian untuk siswa kelas I pada hari Kamis. Pada mata pelajaran kesenian terdapat beberapa materi yang diajarkan guru kepada siswa yang menyangkut seni, yakni seni musik, seni tari, dan seni rupa bahan alam dalam berkarya.

Salah satu materi yang guru ajarkan kepada siswa pada mata Pelajaran kesenian, yakni materi seni musik. Melalui materi seni musik, guru memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar seni musik serta mengajarkan kepada para peserta didik untuk mengenal beragam konsep lagu dalam sebuah karya. Pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik penting dilakukan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai dasar dan konsep yang akan mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara guru didalam kelas, dijelaskan bahwa upaya guru dalam mengajarkan materi seni musik pada peserta didik dilakukan dengan memberi motivasi, juga menarik perhatian serta minat siswa untuk mengikuti pelajaran seni musik. Hal tersebut sebagai mana kutipan wawancara berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajar materi seni musik pada mata pelajaran kesenian selain dapat memberi motivasi kepada siswa juga menarik perhatian serta minat siswa terhadap pelajaran kesenian. Karena ketika siswa itu sudah tertarik dan minat untuk mengikuti pelajaran kesenian maka, materi yang akan disampaikan akan lebih mudah untuk dicerna oleh siswa dibanding dengan ketika siswa tidak minat, maka akan lebih sulit untuk menyerap materi.” (Wawancara Guru Kelas)

Berdasarkan kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru kelas, upaya yang dilakukan oleh guru terhadap materi seni musik pada mata pelajaran kesenian adalah dengan cara pemberian motivasi dan juga menarik perhatian siswa. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik untuk mendalami ilmu yang sedang dipelajarinya, dan pelajaran menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa. Selain itu melalui pemberian motivasi yang diberikan oleh guru dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa (Alfitry, 2020). Pemberian motivasi dan usaha guru untuk menarik perhatian siswa merupakan kapasitas guru sebagai seorang teladan untuk siswa dan siswinya, hal tersebut diungkapkan oleh (Kandiri & Arfandi, 2021) yang menyebutkan bahwa kapasitas guru sebagai teladan dapat membentuk serta meningkatkan moralitas siswa sebagai seorang pembelajar. Melalui tugas dan peran guru yang

dilakukan guru, diharapkan bisa membantu upaya guru dalam mengajarkan materi seni musik dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Upaya pemberian materi seni seni musik pada mata pembelajaran kesenian di SDN Harjosari Lor 01 dilaksanakan dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Suasana belajar yang interaktif dalam pembelajaran kesenian khususnya pada materi seni musik yaitu dilakukan dengan mengajak para siswa untuk terlibat secara langsung dalam membuat media yang akan mereka pelajari. Hal ini dilakukan oleh seorang guru yang tujuannya untuk mendorong tumbuhnya minat dan keterampilan seni siswa, dan sebagai upaya guru agar para siswa tidak merasa bosan. Hal tersebut sebagaimana kutipan wawancara bersama guru kelas berikut:

“Selain dengan memberi motivasi dan menarik minat serta perhatian siswa juga guru harus melakukan sebuah inovasi, karena jika guru tidak melakukan inovasi dalam artian guru hanya menyampaikan materi tentang seni musik secara ceramah saja itu akan sulit dipahami, akan sulit dimengerti oleh siswa ketimbang dengan siswanya praktik langsung. Jadi dengan adanya inovasi menggunakan media-media pembelajaran khususnya dalam materi seni musik ini, siswa jadi lebih gampang memahami materi. Bentuk inovasi yang dilakukan dalam Pelajaran kesenian khususnya pada musik itu saya mencoba menggunakan inovasi dari media yang ada disekitar kita yaitu gelas yang diisi air. Jadi dengan media itu siswa akan lebih mengerti tentang jenis-jenis nada, bisa mudah membedakan mana nada yang tinggi, mana nada yang rendah dengan menggunakan media air dalam gelas tadi.” (Wawancara Guru Kelas)

Berdasarkan kutipan wawancara diketahui bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran kesenian yakni dengan cara guru melakukan sebuah inovasi dengan cara memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk dijadikan media pembelajaran. Alat yang dipakai oleh guru yakni gelas yang berisi air dengan kadar yang berbeda. Kegiatan yang berlangsung selama proses pengajaran seni musik, terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses awal atau kegiatan pembuka

dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam pembuka serta dengan menanyakan bagaimana kabar siswa. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian memerintahkan ketua murid untuk memimpin do'a sebelum belajar, kemudian guru memaparkan kegiatan serta tujuan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Selanjutnya masuk pada proses inti, dalam kegiatan inti guru meminta para siswa untuk menyiapkan gelas dan air yang sudah mereka bawa ke meja yang sudah disediakan, kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat media alat musik dengan gelas yang berisi air. Setelah itu siswa mempraktikkan membuat media dengan menggunakan gelas yan mereka bawa yang telah berisi air, setelah selesai kemudian guru

mencontohkan cara membunyikan gelas yang telah berisi air menggunakan sendok. Secara bergantian, para siswa memukul gelas yang sudah diisi air dengan kadar yang berbeda menggunakan sendok. Setelah siswa memukul gelas yang berisi air dengan sendok tadi, kemudian siswa membedakan bunyi yang dihasilkandari tiap-tiap gelas yang berisi air dengan takaran yang berbeda. Setelah siswa selesai mempraktikkan, guru meminta siswa untuk mengisi soal yang sudah ada di lembar LKS, setelah itu guru memberi penjelasan mengenai praktikum yang sudah dilakukan siswa tentang tinggi rendah nada. Pelaksanaan demonstrasi dan pengisian lembar LKS dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Guru mendemonstrasikan, kemudian anak mempraktikkan yang guru contohkan



Gambar 3. Anak mengisi lembar LKS

Gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan proses kegiatan pembelajaran pada tahap inti pembelajaran. Poses pembelajaran yang terakhir yakni tahap penutup. Pada tahap penutup, guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan motivasi setelah belajar pada siswa, setelah itu guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a setelah pembelajaran, dan proses pembelajaran diakhiri oleh guru dengan mengucapkan salam penutup. Inovasi yang dilakukan oleh guru pada materi seni musik memiliki peran serta manfaat yang sangat signifikan dalam pembelajaran.

Inovasi yang diberikan oleh guru kelas I di SDN Harjosari Lor 01 merupakan sebagian peran guru yakni sebagai inovator, artinya dalam proses pembelajaran guru harus menghasilkan ide-ide baru (Yestiani & Zahwa, 2020). Melalui bantuan inovasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang baru. Inovasi pembelajaran yang dipimpin guru berarti perspektif baru tentang bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran siswa harus direncanakan dan dikembangkan menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Aqsa & Khoiri, 2021). Pembelajaran menjadi hal yang sangat kompleks, karena tujuan dari inovasi pembelajaran ini ialah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Inovasi yang digunakan oleh guru tentu tidak akan terlepas dengan metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat dalam menjadikan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan berhasil (Ilyas & Syahid, 2018). Metode yang dipakai oleh guru kelas I di SDN Harjosari Lor 01 adalah ceramah, demonstrasi, dan observasi. Metode ceramah menjadi metode yang dipakai oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan.

Metode ceramah sangat sering digunakan oleh guru dari generasi ke generasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan (Wirabumi, 2020). Metode ceramah yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN Harjosari Lor 01 adalah dengan cara memberikan informasi awal mengenai jenis nada yang harus diketahui anak. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi dengan cara memberikan contoh secara langsung mengenai gelas yang harus diisi air oleh anak dengan kadar yang berbeda, kemudian memukulnya menggunakan sendok. Sementara pada metode observasi yang digunakan oleh guru adalah dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa melibatkan berbagai indra seperti penglihatan dan pendengaran.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi seni musik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya ialah metode gabungan. Metode-metode tersebut digabungkan untuk memudahkan penerimaan materi dalam pembelajaran seni musik. Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan secara ringkas terkait konsep dasar jenis nada yang harus diketahui siswa, selain itu pada metode ceramah ini guru menjelaskan mengenai aturan-aturan yang harus siswa patuhi selama mempraktikkan media pembelajaran yang akan dibuat. Dalam metode demonstrasi, siswa diminta untuk mempraktikkan contoh guru secara perlahan dan berurutan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti langkah yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang akan diberikan oleh guru (Rina et al., 2020). Dalam metode observasi, guru memberikan lembar tugas kepada siswa terkait dengan soal-soal yang harus mereka selesaikan, tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui pemahaman yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sabdarini & Sukenda Egok, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, guru melakukan inovasi

pembelajaran pada mata pelajaran kesenian dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar anak. Anak diajak untuk memahami kejadian yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan sehingga anak mampu mengeksplorasi semua kemampuan yang dimilikinya dan memunculkan karya yang berbeda dari individu maupun kelompok (Wiryanto et al., 2023). Pada materi

seni musik yang guru ajarkan diperoleh informasi bahwa guru memberikan lebar kerja siswa yang diisi oleh siswa untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Rekapitulasi dari hasil pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada siswa sekolah dasar kelas I SDN Harjosari Lor 01 dapat dilihat sebagaimana Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Penilaian sikap pada materi seni musik

| No | Aspek yang diamati | Prosentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|---|----------------------|-------------|
| 1. | Berdoa dengan khidmat sebelum dan sesudah pembelajaran. | 100% | Baik sekali |
| 2. | Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan | 84% | Baik sekali |
| 3. | Tertib ketika pembelajaran berlangsung | 73% | Baik |
| Rata-rata | | 86% | Baik sekali |

Tabel 2. Penilaian Pengetahuan pada materi seni musik

| No | Aspek yang diamati | Prosentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|------------------------------|----------------------|-------------|
| 1. | Mampu mengenali jenis nada | 96% | Baik sekali |
| 2. | Mampu membedakan jenis nada | 96% | Baik sekali |
| 3. | Mampu mengurutkan jenis nada | 96% | Baik sekali |
| Rata-rata | | 96% | Baik sekali |

Tabel 3. Penilaian Keterampilan pada materi seni musik

| No | Aspek yang diamati | Prosentase Penilaian | Kriteria |
|-----------|-----------------------------------|----------------------|-------------|
| 1. | Dapat membuat media dengan rapih | 94% | Baik sekali |
| 2. | Dapat membuat medi dengan mandiri | 94% | Baik sekali |
| 3. | Dapat membuat media dengan sesuai | 94% | Baik sekali |
| Rata-rata | | 94% | Baik sekali |

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3 diketahui hasil penilaian pada mata Pelajaran kesenian, khususnya pada materi seni musik berupa penilaian keseharian siswa kelas I. Rata-rata penilaian yang diperoleh pada penilaian sikap, yakni 86%, dengan kategori baik sekali. Pada penilaian pengetahuan, presentase menunjukkan nilai 94% masuk pada kategori baik sekali, dan pada penilaian keterampilan menunjukkan presentase 96% memasuki kategori baik sekali, hal tersebut mengartikan bahwa inovasi yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa kelas I pada materi seni musik sangat efektif dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan isi kurikulum Merdeka, unit pembelajaran 3 Dengarkan dan Bunyikan, kegiatan pembelajaran 1 Bermain bunyi pada buku panduan pelajaran guru dan siswa kelas I, mata pelajaran seni musik merupakan sebuah

inovasi yang menjadi alternatif dalam pembelajaran kesenian yang esensial dalam pembelajaran seni musik, ilmu pengetahuan & teknologi di era revolusi industri 4.0. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran meliputi tiga penilaian yakni, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (Mulyana & Sulasro, 2020). Penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui performa dan kemampuan siswa, serta guru memiliki pemahaman yang baik tentang persyaratan tingkat pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa harus dilakukan secara teratur oleh guru untuk mendemonstrasikan pengetahuan mereka, karena dengan menunjukkan pengetahuan dan keterampilan secara teratur dapat mempengaruhi kemajuan siswa dengan baik.

Melalui inovasi yang telah dilakukan, guru memberikan ruang kepada siswa untuk bereksplorasi serta mengembangkan keterampilan dan minat mereka dalam bidang seni, seperti seni musik dan prakarya. Melalui alat-alat yang ada disekitar anak, guru beserta siswa dapat memanfaatkan hal tersebut untuk membuat suatu karya apapun yang ingin dibuat. Alat yang berada disekitar dapat menjadi media yang mendukung dalam proses pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2019). Melalui media yang digunakan, siswa dapat sekaligus belajar untuk menciptakan sebuah karya. Hasil dari kajian (Ilmi et al., 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu/musik sebagai media pembelajaran bagi anak memiliki beberapa keuntungan, yaitu 1) meningkatkan daya ingat siswa, 2) menimbulkan rasa tenang dan gembira selama pembelajaran, 3) menghilangkan rasa cemas dan gelisah selama pembelajaran, 4) memudahkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran. Studi lain yang dilakukan (Suci, 2019) menyebutkan bahwa musik memiliki manfaat dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, seperti hasil belajar, emosional, intelektual, daya ingat dan konsentrasi.

KESIMPULAN

Inovasi guru dalam mengajar materi seni musik untuk siswa kelas rendah sekolah dasar dilakukan melalui pemberian pengetahuan mengenai materi seni musik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Proses inovasi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan alat yang ada disekitar menjadi media pembelajaran. Pemanfaatan alat yang ada di sekitar dapat memberikan ide kepada guru untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang dapat membuat lingkungan belajar menjadi interaktif dan menyenangkan sehingga memberikan efek yang positif kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian keseharian anak, yang terdiri dari penilaian sikap dengan rata-rata 86%, masuk kategori baik sekali, penilaian pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata 94% masuk pada kategori baik sekali, dan pada penilaian keterampilan menunjukkan presentase 96% memasuki kategori baik sekali

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam

menghasilkan penelitian ini sehingga setiap tahapan dalam kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.

REFERENSI

- Alam, S., & Nur Zuama, S. (2019). PROFESIONALISME GURU SENI BUDAYA DI SEKOLAH. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p12-21>
- Alfitri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pemberian Motivasi oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *PALAPA*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.696>
- Aqsa, M., & Khoiri, M. (2021). Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 5(1), 75–94. <https://doi.org/10.23971/TF.V5I1.2773>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/JII.V12I2.897>
- Budiyono, J., & F, T. S. (2019). SENI MERUPAKAN KEBUTUHAN HIDUP MANUSIA. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p35-40>
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1022>
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>
- Fitria, Y. (2019). Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan di Sekolah Dasar. *Edikatif:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/46>
- Iلمي, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4(1) 58–85.
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/ilyasya/42>
- Irawana, T. juna, & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6 (1), 1–8.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru Sd Betha Plus Kota Padang. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105–112.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2352
- Matthew B. Miels, & A. Michael Huberman. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru penerjemah Tjetjep Rohendi. Universitas Indonesia Press.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>
- Metha Lubis. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2).
<https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mulyana, A. R., & Sulasro. (2020). Seni Musik SD Kelas I. Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.
<https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.133>
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.
<https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>
- Rina, C., Endayani, T., Agustina, M., & Teuku Dirundeng Meulaboh, S. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Sabdarini, C., & Sukenda Egok, A. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3765–3777.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>
- Sutisna, R. H., Novianti, P. R., & Akbar, A. (2017). Analisis Situasi Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 157–170.
<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.213>

- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81.
<https://doi.org/10.3347/jsi.v2i1.2237>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
<https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- Wiryanto, W., Fauziddin, M., Suprayitno, S., & Budiyo, B. (2023). Systematic Literature Review: Implementasi STEAM di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1545–1555.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4268>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(1), 17–24.
<https://doi.org/10.15294/imajinasi.v14i1.27685>